2.3. Tim Lintas Fungsional

Keanggotaan tim dapat bersifat fungsional atau lintas fungsional. Organisasi yang dibangun dengan pendekatan fungsional hirarkis umumnya membentuk departemen atau unit organisasi yang keanggotaannya bersifat fungsional. Tim lintas fungsional beranggotakan orang – orang dengan berbagai keahlian yang diperoleh dari pendidikan maupun dari pengalaman. Di masa kini, telah mulai dikembangkan tim lintas fungsional, baik yang bersifat permanen atau sementara, untuk mewujudkan tujuan–tujuan tertentu, seperti pengembangan produk baru, layanan penjualan, dan layanan kepada pemasok. Tim lintas fungsional beranggotakan orang-orang dari berbagai fungsi dengan berbagai keahlian (Mulyadi, 2000:424).

Tim lintas fungsional merupakan sekelompok personel yang berasal dari berbagai fungsi atau disiplin dalam organisasi, berusaha bersama – sama mewujudkan tujuan tim. Tim lintas fungsional dapat dibentuk secara permanen untuk mewujudkan tujuan jangka panjang organisasi, atau dibentuk untuk menyelesaikan masalah jangka pendek organisasi. Jika tim lintas fungsional dibentuk secara permanen dalam organisasi, tim tersebut dapat digambarkan dalam bagan organisasi. Jika tim lintas fungsional bersifat *ad hoc* (sementara), tim tidak akan tampak dalam bagan organisasi. Tim lintas fungsional beranggotakan berbagai personel yang memiliki keahlian tertentu di bidangnya. Dengan demikian tim lintas fungsional seringkali disebut dengan tim multi disiplin. Dalam bidang pendidikan dikenal dengan nama tim interdisiplin (Mulyadi, 2000 : 424)

2.4. Keunggulan dan Kelemahan Tim Lintas Fungsional

Menurut Mulyadi (2000) keunggulan tim lintas fungsional dibandingkan tim fungsional:

1. Berkemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan secara cepat. Kecepatan merupakan faktor keunggulan dalam sistem pengembangan produk dan jasa serta dalam sistem layanan *customers.*
2. Berkemampuan untuk menyelesaikan masalah yang kompleksitas. Tim lintas fungsional memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah bisnis yang kompleks.
3. Berfokus ke *customer.* Setiap tim dibentuk untuk memuasi kebutuhan *customer* ke dalam intern maupun ekstern .
4. Meningkatkan kreativitas. Keaggotaan tim yang berasal dari berbagai fungsi dengan berbagai kompetensi memungkinkan tim menjadi basis aktivitas kreatif untuk menghasilkan ide – ide baru cemerlang dan inovatif.
5. Menjadikan organisasi belajar. Tim lintas fungsional merupakan tempat yang baik bagi anggota tim untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan anggota tim dari disiplin lain.
6. Menyediakan titik tunggal untuk kontak bagi *customer.* Dalam organisasi fungsional, *customer* akan menemui kesulitan dalam berhubungan dengan organisasi, karena setiap fungsi hanya menguasai sebagian dari keseluruhan aktivitas pembuatan produk dan jasa yang dihasilkan oleh organisasi. Dengan tim lintas fungsional, *case manager* atau *team leader* merupakan titik kontak